

Analisis Matriks IFE dan Matriks EFE Pada UMKM Kerupuk Merah di Kecamatan Lubuk Begalung

**Sumiarti¹, Diana Yulia², Nabila Iksal³, Natasya Salsabila⁴, Syafina Annisa Viani⁵,
Ramdani Bayu Putra⁶**

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Putra Indonesia YPTK Padang, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Sumiarti

E-mail: artisumi2506@gmail.com

Abstrak

Usaha Kerupuk Merah merupakan usaha yang bergerak di bidang industri makanan yaitu makanan ringan. Kompetitor atau pesaing sudah pasti menjadi masalah yang akan muncul ketika seseorang mendirikan usaha maupun yang dihadapi UMKM. Untuk menganalisa permasalahan tersebut, ada beberapa metode yang digunakan diantaranya dengan menggunakan metode Matriks Evaluasi Faktor Internal (IFE) dan Matriks Evaluasi Faktor Eksternal (EFE). Survey awal dilakukan untuk melihat potensi dan juga lingkungan sekitar tempat usaha. Kemudian dilanjutkan melakukan koordinasi dengan pemilik tempat usaha kerupuk merah untuk melakukan observasi dengan cara wawancara dan pengalisan lingkungan baik internal maupun eksternal usaha. faktor internal usaha kerupuk merah mempunyai nilai 3.497. Dan faktor eksternal usaha kerupuk merah mempunyai nilai 3,928. Analisis lingkungan internal dengan menggunakan matrik IFE menunjukkan Usaha memiliki strategi dalam memanfaatkan kekuatan dan meminimalkan kelemahan berada diatas rata-rata. Analisis lingkungan eksternal dengan menggunakan matrik EFE Usaha memiliki strategi dalam memanfaatkan peluang dan meminimalkan ancaman karena nilai EFE berada di atas rata-rata.

Kata kunci: UMKM, Strategi bersaing, Matriks IFE, Matriks EFE

Abstract

Red Cracker Business is a business engaged in the food industry, namely snacks. Competitors or competitors are definitely a problem that will arise when someone establishes a business or is faced by MSMEs. To analyze these problems, there are several methods used, including using the Internal Factor Evaluation Matrix (IFE) method, the External Factor Evaluation Matrix (EFE), and using the SWOT analysis method. The initial survey was conducted to see the potential and also the environment around the place of business. Then continue to coordinate with the owner of the red cracker business place to make observations by means of interviews and environmental analysis both internal and external to the business. The internal factor of the red cracker business has a value of 3,497. And the external factor of the red cracker business has a value of 3.928. Analysis of the internal environment using the IFE matrix shows that businesses have strategies in utilizing strengths and minimizing weaknesses are above average. Analysis of the external environment using the EFE matrix Businesses have strategies in taking advantage of opportunities and minimizing threats because EFE values are above average.

Keywords: MSMEs, Competitive strategy, Matriks IFE, EFE Matrix

PENDAHULUAN

Usaha Kerupuk Merah merupakan usaha yang bergerak di bidang industri makanan yaitu makanan ringan. Pemilik usaha kerupuk merah tersebut bernama Bapak Dezrinal yang telah membuka usaha tersebut dari saran tetangga untuk mendirikan pabrik usaha yang dapat berguna sebagai mata pencarian penduduk setempat. Awal mula usaha ini didirikan masih menggunakan tenaga manual tanpa menggunakan mesin sehingga proses produksi masih belum efisien. Produk yang dapat dihasilkan dari tenaga manual itu sendiri adalah sebanyak 500 kg atau 0,5 ton kerupuk merah, Setelah penggunaan mesin pembuatan produk jauh lebih efisien yang mana sekali produksi bisa menghasilkan 2 ton kerupuk merah. Lingkungan bisnis menuntut setiap industry dan perusahaan mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi, Persaingan yang semakin ketat pada usaha dapat menimbulkan dampak yang besar pada usaha (Ilhamuddin et al., 2018). Usaha kerupuk merah, dari hasil wawancara Bapak Dezrinal dapat kita ketahui bahwa mereka ada pesaing yang Bapak Dezrinal hadapi saat mendirikan usaha Kerupuk Merah yaitu usaha kerupuk merah lain, karena pesaing menjual produk yang sama yaitu kerupuk merah, dan juga berada di daerah Padang. Pengelolaan sumber daya manusia yang baik dapat membantu organisasi membawa serta menjaga dan mengembangkan organisasi dalam menghadapi berbagai tuntutan zaman (Putra, 2018). Untuk menganalisa permasalahan tersebut, ada beberapa metode yang dapat digunakan diantaranya dengan melakukan 3 tahapan perumusan manajemen strategik (David, 2009), yaitu proses analisis perumusan strategi dengan menggunakan metode Matriks Evaluasi Faktor Internal (IFE) dan Matriks Evaluasi Faktor Eksternal (EFE). Penggunaan perumusan matriks manajemen strategis juga diterapkan pada penelitian (Widiyarini & Hunusalela, 2019) dalam mengatur strategi pemasaran dalam usaha meningkatkan laba penjualan dan memperoleh semua hasil atau kegiatan yang telah direncanakan dalam mencapai tujuan organisasi (Putra, 2016).

METODE

Kegiatan belajar langsung di lapangan di Kecamatan Lubuk Begalung, Kota Padang dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu pertama melakukan survey awal, kedua melakukan koordinasi dengan pihak terkait, ketiga menganalisa langsung ditempat usaha kerupuk merah.

Survey awal dilakukan untuk melihat potensi dan juga lingkungan sekitar tempat usaha. Kemudian dilanjutkan melakukan koordinasi dengan pemilik tempat usaha kerupuk merah untuk melakukan observasi dengan cara wawancara dan pengalisan lingkungan baik internal maupun eksternal usaha. Tahapan prosedur penelitian yang dilakukan yaitu wawancara. Wawancara adalah kegiatan untuk mendapatkan informasi dari satu sisi (Rachmawati, 2007). Menurut (Ridha, 2017) tahapan-tahapan proses penelitian adalah sebagai berikut: (a) Mengidentifikasi masalah, yaitu merumuskan masalah apa yang akan diteliti. (b) Membuat hipotesa. (c) Studi Literatur. (d) Melakukan analisis. (e) Menulis laporan hasil penelitian. Metode penelitian ini juga digunakan dalam Juana Wangsa Putri dalam penelitiannya yaitu melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi (Putri et al., 2017). Pengumpulan data berguna untuk membantu penelitian dengan mengumpulkan informasi dan landasan teori. Sedangkan untuk pencabaran data menerapkan 3 tahap manajemen strategik menurut (David, 2016) yaitu tahap masukan, tahap pencocokan dan tahap pengambilan keputusan.



Gambar 1.
Lokasi Usaha Kerupuk Merah



Gambar 2.
Pemilik Usaha Kerupuk Merah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha Kerupuk Merah adalah salah satu UMKM yang berlokasi di Jl. Yudhistira Banuaran Nan XX, Kecamatan Lubuk Begalung, Kota Padang, bergerak di bidang industri makanan yaitu makanan ringan yang menjual produk kerupuk merah. Usaha Kerupuk Merah buka setiap hari dari pukul 08.00 sampai pukul 17.00.

Tahap Masukan (Input Stage)

Pada tahap ini terdapat dua informasi pengelompokan yaitu luar dan dalam. Dalam evaluasi faktor strategis yang digunakan pada tahap ini adalah model Matrik Evaluasi Faktor Internal (IFE) dan Matrik Evaluasi Faktor Eksternal (EFE).

Tabel 1.

Faktor-faktor internal (Usaha Kerupuk Merah)

| No | Kekuatan (Strenght) | Kelemahan (Weakness) |
|----|---|---|
| 1. | Adanya mesin produksi untuk memudahkan proses produksi. | Mesin produksi yang kurang. |
| 2. | Sumber daya manusia yang kompeten. | Kurangnya tim pemasaran atau promosi. |
| 3. | Pelayanan baik kepada pelanggan. | Akses usaha yang terpencil. |
| 4. | Dekatnya usaha tempat dengan rumah pemilik usaha. | Kemasan produk kurang modern. |
| 5. | Harga yang terjangkau. | Masih mengandalkan sinar matahari sebagai pengering produk. |
| 6. | Rekam jejak yang baik | Bahan baku atau alat yang terbatas. |

Tabel 2.
Faktor-faktor eksternal (Usaha Kerupuk Merah)

| No | Peluang (Opportunities) | Ancaman (Threats) |
|----|---|--|
| 1. | Perluasan usaha. | Kondisi ekonomi yang tidak stabil. |
| 2. | Peningkatan kapasitas produksi dan juga penjualan | Cuaca yang tidak menentu. |
| 3. | Pasar belum tergarap secara keseluruhan. | Persaingan produk sejenis. |
| 4. | Kemajuan teknologi. | Persaingan harga. |
| 5. | Adanya dukungan dari pemerintah setempat. | Penggunaan mesin modern dari pesaing. |
| 6. | Mudahnya dalam mendapatkan pemasok bahan baku. | Mudahnya tumbuh pesaing-pesaing yang baru. |

Matriks Evaluasi Faktor Internal (IFE)

Berdasarkan data kekuatan (strenght) dan kelemahan (weakness) pada Usaha Kerupuk Merah dapat digunakan untuk menghitung Matriks Evaluasi Faktor Internal (IFE) pada Tabel 3.

Tabel 3.
Matriks Evaluasi Faktor Internal (IFE)

| Faktor Internal | Bobot | Score | Rata-rata Tertimbang |
|---|----------|-------|----------------------|
| Kekuatan (Strength) | | | |
| Adanya mesin produksi untuk memudah kan proses produksi | 0.091 | 3 | 0.273 |
| Sumber daya manusia yang kompeten. | 0.136 | 3 | 0.408 |
| Pelayanan baik kepada pelanggan. | 0.136 | 4 | 0.544 |
| Dekatnya usaha tempat dengan rumah pemilik usaha. | 0.136 | 4 | 0.544 |
| Harga yang terjangkau. | 0.091 | 3 | 0.273 |
| Rekam jejak yang baik | 0.091 | 3 | 0.273 |
| Kelemahan (Weakness) | | | |
| Mesin produksi yang kurang. | 0.091 | 2 | 0.182 |
| Kurangnya tim pemasaran atau promosi. | 0.091 | 2.5 | 0.227 |
| Akses usaha yang terpencil. | 0.091 | 2 | 0.182 |
| Kemasan produk kurang modern. | 0.091 | 2 | 0.182 |
| Masih mengandalkan sinar matahari sebagai pengering produk. | 0.091 | 2 | 0.182 |
| Bahan baku atau alat yang terbatas. | 0.091 | 2.5 | 0.227 |
| Total | 1 | | 3.497 |

Berdasarkan hasil dari tabel 3 Matriks IFE di atas, diketahui bahwa faktor internal usaha kerupuk merah mempunyai nilai 3.497. Sejalan dengan pendapat David (2009), berapapun banyaknya faktor yang dimasukkan dalam matriks IFE, total nilai rata-rata tertimbang berkisar antara yang terendah 1,0 dan tertinggi 4,0, dengan rata-rata 2,5. Kesimpulan Usaha Kerupuk Merah memiliki strategi usaha dalam memanfaatkan kekuatan dan meminimalkan kelemahan berada di atas rata-rata dan kondisi internal usaha cenderung kuat.

Matriks Evaluasi Faktor Eksternal (EFE)

Berdasarkan data peluang (opportunities) dan ancaman (threats) pada Usaha Kerupuk Merah dapat digunakan untuk menghitung Matriks Evaluasi Faktor Eksternal (EFE) dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4.
Matriks Evaluasi Faktor Eksternal (EFE)

| Faktor eksternal | Bobot | Score | Rata-rata Tertimbang |
|---|----------|-------|----------------------|
| Peluang (Opportunities) | | | |
| Perluasan usaha. | 0.143 | 3 | 0.429 |
| Peningkatan kapasitas produksi dan juga penjualan | 0.143 | 3 | 0.429 |
| Pasar belum tergarap secara keseluruhan. | 0.143 | 3 | 0.429 |
| Kemajuan teknologi. | 0.143 | 3 | 0.429 |
| Adanya dukungan dari pemerintah setempat. | 0.095 | 2 | 0.285 |
| Mudahnya dalam mendapatkan pemasok bahan baku. | 0.095 | 3 | 0.285 |
| Ancaman (Threats) | | | |
| Kondisi ekonomi yang tidak stabil. | 0.095 | 2 | 0.190 |
| Cuaca yang tidak menentu. | 0.143 | 3 | 0.429 |
| Persaingan produk sejenis. | 0.095 | 2 | 0.182 |
| Persaingan harga. | 0.095 | 2 | 0.182 |
| Penggunaan mesin modern dari pesaing. | 0.095 | 2 | 0.182 |
| Mudahnya tumbuh pesaing-pesaing yang baru. | 0.143 | 2.5 | 0.357 |
| Total | 1 | | 3.808 |

Berdasarkan hasil dari hasil Matriks EFE di atas, diketahui bahwa faktor eksternal usaha kerupuk merah mempunyai nilai 3,928. Sejalan dengan pendapat David (2009), berapapun banyaknya faktor yang dimasukkan dalam matriks EFE, total nilai rata -rata tertimbang berkisar antara yang terendah 1,0 dan tertinggi 4,0, dengan rata -rata 2,5. Kesimpulan Usaha Kerupuk Merah memiliki strategi usaha dalam memanfaatkan peluang dan meminimalkan ancaman karena nilai EFE berada di atas rata -rata.

Tahap Pencocokan (Matching Stage)

Berdasarkan hasil analisis SWOT, terdapat 9 alternatif strategi yang digunakan oleh Usaha Kerupuk Merah untuk mengembangkan usahanya, yaitu:

1. Strategi S - O (Strength - Opportunities) sebagai berikut : (a) Memaksimalkan peluang yang telah ada dengan peningkatan kapasitas produksi dan menawarkan bentuk pelayanan yang lebih baik, serta menjaga kualitas yang bagus agar produk tetap di minati konsumen. (b) Penggunaan teknologi dalam pemasaran produk dan layanan .

2. Strategi W - O (Weakness - Opportunities) sebagai berikut : (a) Melakukan upaya peningkatan pasar yang lebih luas dengan jalan melakukan kerja sama dengan beberapa pihak tertentu. (b) Melakukan rotasi SDM dengan adanya diversifikasi usaha yang mengarah ke total logistics solution dengan menggarap pasar. (c) Menggunakan alat-alat yang lebih modern untuk menunjang proses produksi.

3. Strategi S-T (Strength - Threats) sebagai berikut : (a) Menjaga harga produk di pasaran dan bersaing pada kondisi-kondisi tertentu. (b) Penerapan teknologi untuk jangkauan daerah pemasaran produk dan layanan yang lebih juga meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan.

4. Strategi W-T (Weakness - Threats) sebagai berikut : (a) Melakukan kerja sama dengan kompetitor dan mensinergikan kekuatan yang dimiliki. (b) Membuat tampilan kemasan agar lebih baik.

Tahap Pengambilan Keputusan (Decision Stage).

Berdasarkan hasil SWOT diatas dapat diketahui bahwa penerapan strategi yang efektif memerlukan perhatian khusus terhadap struktur organisasi, alokasi sumber daya, kepemimpinan dan komunikasi, serta pengukuran dan evaluasi kerja. Analisis SWOT dapat memudahkan perusahaan dalam mengatasi tantangan dan ancaman yang ada. Pemanfaatan peluang yang baik dengan memperhatikan kekuatan yang ada mampu meningkatkan kinerja organisasi dan kesuksesan jangka panjang. Sehingga usaha dapat terus berjalan juga berkembang. Pembaharuan strategi yang optimal juga dapat digunakan oleh usaha untuk terus melakukan inovasi juga perkembangan usaha agar usaha bisa mencapai tujuan dan mendapat keuntungan yang maksimal untuk kedepannya.

KESIMPULAN

Usaha Kerupuk Merah merupakan usaha yang bergerak di bidang industri makanan yaitu makanan ringan. Ada beberapa metode yang dapat digunakan diantaranya dengan melakukan 3 tahapan perumusan manajemen strategik (David, 2016), yaitu proses analisis perumusan strategi dengan menggunakan metode Matriks Evaluasi Faktor Internal (IFE), Matriks Evaluasi Faktor Eksternal (EFE), Mencocokkan faktor kunci ekstrnal dan internal dengan menggunakan metode Analysis SWOT. Penelitian dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu pertama melakukan survey awal, kedua melakukan koordinasi dengan pihak terkait, ketiga menganalisa langsung ditempat usaha kerupuk merah. Analisis lingkungan internal usaha dengan menggunakan matrik IFE menunjukkan Usaha Kerupuk Merah memiliki strategi usaha dalam memanfaatkan kekuatan dan meminimalkan kelemahan berada di atas rata-rata dan kondisi internal usaha cenderung kuat.

Analisis lingkungan eksternal usaha dengan menggunakan matrik EFE Usaha Kerupuk Merah memiliki strategi usaha dalam memanfaatkan peluang dan meminimalkan ancaman karena nilai EFE berada di atas ratarata. Matriks SWOT berdasarkan data analisis kekuatan (strenght), peluang (opportunity), kelemahan (weakness) dan ancaman (threats) dalam sebuah organisasi. Evaluasi strategi dapat berguna sebagai sarana untuk terus melakukan pembaharuan agar tujuan usaha dapat tercapai dan profit atau laba usaha semakin meningkat, akibatnya usaha akan terus berkembang tanpa takut kalah dengan para pesaing.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami sampaikan kepada Universitas Putra Indonesia YPTK Padang atas kesempatan yang diberikan melalui Program Based Learning (PBL) tahun 2023, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar, ucapan serupa juga disampaikan kepada Bapak Ramdani Bayu Putra selaku dosen pengampu mata kuliah manajemen strategic, dan Bapak Dezrinal selaku pemilik usaha kerupuk merah atas dukungannya dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- David, Fred R. (2009). *Strategic management*, 12th ed., United States of America: McGraw Hill Higher Education.
- David, Fred R. (2016). *Managemen Strategik-Suatu Pendekatan Keunggulan Bersaing*, Edisi 15, Jakarta, Selemba Empat.
- Ilhamuddin, H. M., dkk. (2018). Strategi Pengembangan Industri Kreatif Sektor Kerajinan Perhiasan Mutiara Di Kota Mataram. *Jurnal Magister Manajemen Universitas Mataram*. 58-69.

- Putra, Ramdani Bayu. (2016). Efek Mediasi Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Dengan Komitmen Organisasi, Komunikasi Interpersonal Dan Organizational Citizenship Behaviors Sebagai Variabel Anteseden. *Jurnal Praktik Bisnis*, 5(1), 95-110.
- Putra, Ramdani Bayu. (2018). Effect Of Organization Commitment Mediation To Organizational Citizhenship Behaviors With Interpersonal Communication And Work Satisfaction As Antesedent Variable. *e-Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 6(1), 8-22.
- Putri, Juana Wangsa & Muslim, Budi Ariyanto. (2017). EVALUASI PENYELENGGARAAN PROGRAM PUSAT PENDIDIKAN DAN LATIHAN OLAHRAGA PELAJAR (PPLP) CABANG OLAHRAGA TAEKWONDO PROVINSI DKI JAKARTA. *GLADI JURNAL ILMU KEOLAHRAGAAN*. 90-101.
- Rachmawati, Imami Nur. (2007). Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Vol 11, No. 1. 35-40.
- Ridha, N. (2020). Proses Penelitian, Masalah, Variabel dan Paradigma Penelitian. *Hikmah*, 14(1), 62-70. Retrieved from <http://e-jurnal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/hikmah/article/view/18>
- Widiyarini, Widiyarini & Hunusalela, Zeny Fatimah. (2019). Perencanaan Strategi Pemasaran Menggunakan Analisis SWOT dan QSPM dalam Upaya Peningkatan Penjualan T Primavista Solusi. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 5(4), 384.